

### **BAB III**

## **RIWAYAT HIDUP HABIB ALI BIN MUHAMMMAD AL- HABSYI**

### **A. Biografi Habib Ali Al-Habsy**

Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi, salah seorang tokoh ulama Alawiyyin terkemuka abad ke-19 Masehi. Habib Ali lahir di desa Qasam Hadhromaut Yaman, suatu desa yang dinisbatkan kepada Sayyidina Ali bi Alwi Khali' Qasam (529 H). Beliau lahir di desa itu pada hari Jum'at 24 Syawal 1259 H/ 18 Nov 1843M. Ayah beliau adalah Al Imam Al 'Arif Billah Al Habib Muhammad bin Husein Alhabsyi, lahir 18 Jumadil Akhir 1213 H di Kota Seiwun Hadhromaut. Seorang da'i yang membaktikan seluruh usianya untuk belajar dan mengajar, beribadah dan berdakwah ke berbagai kota dan pelosok desa.

Ibunda Habib Ali Alhabsyi adalah Hababah Alawiyah binti Husein Al Hadi Al Jufri. Beliau lahir di Syibam tahun 1240 H. Ibunda beliau adalah seorang da'iyah ilallah, seorang yang terkenal sangat sholehah dan bijaksana, senang mengajar dan berdakwah. H abib Ali memiliki hubungan yang sangat erat dengan ibunya. Ibunda beliau wafat pada 6 Rabius Tsani 1309 H.

Masa kecil Habib Ali seperti anak pada umunya yaitu tinggal bersama kedua oprang tuanya, hingga pada umur 7 tahun ayahnya Habib Ali yaitu Habib Husein bin Muhammad Al-Habsyi hijrah ke Makkah dan

Habib Ali tetap bersama ibunya di Qasam. Pada umur 11 tahun Ḥabib Ali di ajak pindah ke Seiwn oleh ibunya atas kehendak gurunya yang bernama Sayyid ‘Umar bin Ḥasan bin Abdullah Al-Haddad, dengan tujuan untuk memperdalam ilmu fiqh, sekaligus mengetahui kampung halaman ayahnya Ḥabib Ali bin Muḥammad Bin Ḥusein al-Ḥabsyi.

Pada umur 17 tahun Ḥabib Ali di perintahkan untuk ke Hijaz dan tinggal bersama ayahnya untuk mempelajari dan memperdalam ilmu pendidikannya, saat bersama ayahnya Ḥabib Ali mendapat pola didik yang ketat, Ḥabib Ali tidak diperkenankan untuk kembali ke Seiwn sebelum menguasai ilmu dari ayahnya yaitu Ḥabib Ḥusein bin Muḥammad Al-Ḥabsyi.

Adapun silsilah Habib Ali al-Habsy yang sampai nabi Muhammad adalah sebagai berikut: Ali bin Muhammad bin Husai bin Abdullah bin Syeikh bin Abdullah bin Muhammad bin Husain bin Ahmad Shahibusy Si’ib bin Muhammad Ashgar bin Alwi bin Abu Bakar al-Habsyi bin Ali bin Ahmad bin Muhammad Asadullah bin Hasan at-Turabiy bin Ali bin Sayyidina al-Imam al-Faqih alMuqaddam Muhammad bin Sayyidina Ali bin Sayidina al-Imam Muhammad bin Sayyidina al-Imam Khali’ Qasam bin Sayyidina Alwi bin Sayyidina al-Imam Muhammad bin Sayyidina al-Imam Ubaidillah bin Sayyidina al-Imam Muhajir Ahmad bin Sayyidina al-Imam Isa ar-Rumi bin Sayyidina al-Imam Muhammad an-Naqib bin Sayyidina al-Imam Ali al-Uryadhi bin Sayyidina Jafar as-Sodiq bin Sayyidina al-Imam Muhammad al Baqir bin Sayyidina Imam Ali Zainal

Abidin bin Husain bin Fatima az-Zahra binti Rasulullah SAW. Sejak kecil Habib Ali dididik langsung oleh kedua orang tuanya. Namun pada usianya yang ke-7 ayahnya Habib Muhammad berangkat ke Makkah dan tinggal di sana. Sehingga kepengasuhan Habib Ali langsung dipegang oleh ibundanya Habibah Alawiyyah dan para guru yang ada di sekitar tempat kelahirannya. Dalam usia yang sangat muda Habib Ali sudah mampu menguasai berbagai ilmu baik ilmu lahir maupun batin. Hal itu dikarenakan dengan kegemarannya begadang (sahrul layali) mutala'ah kitab. Habib Ali diminta untuk segera menikah oleh ibunya. Beliau diminta menikah dengan wanita yang berasal dari Qasam. Dari pernikahan dengan wanita Qasam, beliau dikaruniai anak bernama Abdullah.

Setelah menikah, Habib Ali disuruh ibunya untuk menunaikan Haji dengan cara menghajikan orang yang biayanya ditanggung oleh orang yang dihajikan itu. Pada saat di Makkah Habib Ali berkunjung ke rumah ayahnya. Dan setelah urusan Haji selesai, beliau meminta izin untuk kembali ke Hadramaut. Pada tahun berikutnya Habib Ali menunaikan ibadah Haji lagi. Inipun dikerjakan atas perintah ibundanya. Berbeda dengan ibadah Haji yang pertama, untuk ibadah haji kali ini biayanya ditanggung oleh Hasan bin Ahmad al-Aidrus. Di tengah perjalanan Habib Ali beserta rombongan singgah di Syihr. Pada kesempatan inilah Habib Ali bertemu dengan Habib Abu Bakar al-Athas. Yang pada nantinya

menjadi guru ruhaninya. Pada pertemuan pertama Habib Ali kagum dengan Habib Abu Bakar. Hingga ia tidak mau berpisah dengannya.<sup>55</sup>

Keesokan harinya Habib Ali Bersama masyarakat berjamaah dengan Habib Abu Bakar di Masjid Amr. Selama tiga belas hari Habib Ali tinggal Bersama Habib Abu Bakar. Habib Ali membacakan kitab ar-Rasyafat<sup>7</sup> dihadapan Habib Abu Bakar. Dan Habib Abu Bakar menerangkan dan melimpahkan ilmunya kepada Habib Ali dan kepada hadirin yang hadir Setelah mengkhatakamkan kitab ar-Rasyafat, Habib Ali beserta rombongan mengikuti Habib Abu Bakar pergi ke Mukalla. Di tempat ini para rombongan menginginkan ijazah dari Habib Abu Bakar, Habib Abu Bakar pun memberikan mereka ijazah dan berwasiat untuk berziarah ke makam Rasulullah saw. Dan setelah itu mereka berpisah. Sepulang dari menunaikan ibadah Haji pada tahun 1278 H Habib Ali bertemu dengan gurunya lagi Habib Abu Bakar. Habib Abu Bakar saat itu berkunjung ke Seiwun dalam rangka bertemu dengan Muhammad bin Ali as-Seggaf. Di sini Habib Abu Bakar menguji kesabaran Habib Ali dengan tidak membukakan pintu untuknya, namun Habib Ali dengan sabar menunggu. Dan setelah sekian lama menunggu akhirnya Habib Abu Bakar menyuruh Muhammad as-Seggaf untuk menyampaikan pesan kepada Habib Ali supaya menemui Habib Abu Bakar dirumah Abdul Qadir bin Hasan as-Seggaf.<sup>9</sup> Habib Ali mengangap Habib Abu Bakar sebagai

---

<sup>55</sup> Achmad Syukron Abidin, Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Kitab Simthu Ad-Durar Karya Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi, An-Nur Jurnal Studi Islam, Volume X, Nomor 2, Desember 2020, 165.

pembimbing ruhaninya, sedangkan ayahnya Habib Muhammad sebagai pembimbing jasmani.<sup>56</sup>

Setelah mengkhatamkan kitab ar-Rasyafat, Habib Ali beserta rombongan mengikuti Habib Abu Bakar pergi ke Mukalla. Di tempat ini para rombongan menginginkan ijazah dari Habib Abu Bakar, Habib Abu Bakar pun memberikan mereka ijazah dan berwasiat untuk berziarah ke makam Rasulullah saw. Dan setelah itu mereka berpisah. Sepulang dari menunaikan ibadah Haji pada tahun 1278 H Habib Ali bertemu dengan gurunya lagi Habib Abu Bakar. Habib Abu Bakar saat itu berkunjung ke Seiwun dalam rangka bertemu dengan Muhammad bin Ali as-Seggaf. Di sini Habib Abu Bakar menguji kesabaran Habib Ali dengan tidak membukakan pintu untuknya, namun Habib Ali dengan sabar menunggu. Dan setelah sekian lama menunggu akhirnya Habib Abu Bakar menyuruh Muhammad as-Seggaf untuk menyampaikan pesan kepada Habib Ali supaya menemui Habib Abu Bakar di rumah Abdul Qadir bin Hasan as-Seggaf.<sup>57</sup>

Pada saat usia Habib Ali menginjak 37 tahun, ia membangun ribath di Hadramaut. Ribat adalah sebuah bangunan yang menyerupai mesjid yang dibangun oleh Habib Ali untuk para penuntut ilmu baik dari dalam ataupun luar kota. Bangunan Ribath itu mempunyai kamar di bagian atas dan bawah dan di sampingnya terdapat sumur yang telah digali sendiri oleh Habib Ali. Adapun biaya untuk keperluan orang-orang yang tinggal

---

<sup>56</sup> Achmad Syukron Abidin, .. 166.

<sup>57</sup> Achmad Syukron Abidin,.. 167.

di ribath ditanggung oleh Habib Ali dan ada beberapa wakaf yang membantu untuk keperluan mereka.

Habib Ali mengatakan bahwa orang-orang yang tinggal di Ribath adalah kebanyakan berasal dari luar kota. Mereka selama siang malam melakukan ketaatan kepada Allah seperti membaca al-Qur'an, mengajar, menghafal, dan ada yang mengulang pelajarannya. Wajib bagi kita untuk melayaninya. Semenjak dibangun suasana Ribath selalu ramai dan makmur. Pada setiap mereka menyelesaikan pelajaran di sana maka akan disusul dengan yang lain untuk menuntut ilmu. Salah seorang ulama yang bernama Syeikh Bathweih ia selalu berada di Ribath. Semenjak kedatangannya di Ribath, ia selalu menyibukkan diri untuk menuntut ilmu. Seluruh pengajar yang sekarang berada di Seiwun pada dulunya adalah murid dari Syeikh bathweih.

Habib Ali sangat bersyukur atas berdirinya Ribath, ia merasa sangat senang karena Allah telah mewujudkan niatnya untuk mendirikan Ribath. Ribat memiliki rahasian yang sangat besar juga membangunkan mereka yang tertidur serta menyadarkan mereka yang telah lalai. Telah begitu banyak orang-orang alim yang telah dihasilkan dari Ribath. Ribath juga mengubah orang-orang yang tidak mengerti apa-apa menjadi orang yang berpengetahuan luas.<sup>58</sup>

Pada usia yang sangat muda Habib Ali sudah mampu menghatamkan al-Qur'an dan menguasai ilmu-ilmu zahir dan ilmu batin. Sebab itulah ia

---

<sup>58</sup> Achmad Syukron Abidin, ... 52

diizinkan oleh gurunya untuk memberikan ceramah dan pengajian di tengah khalayak sehingga Habib Ali dengan cepat menjadi pusat perhatian dan dikenal banyak orang.<sup>59</sup>

Pada saat usia Habib Ali menginjak 44 tahun, ia membangun masjid yang dinamakan masjid Riyadh. Dalam kitab tarikh yang di karang oleh Syeikh Salim bin Hamid menyebutkan bahwa masjid Riyadh dibangun pada tahun 1303. Dalam tulisannya ia mengatakan bahwa ia memiliki pemimpin yang sangat baik seorang Habib yang memiliki pengetahuan yang sangat luas. Masjid Riyadh dibangun disamping Ribath. Masjid Riyadh memiliki halaman yang sangat luas.

Habib Ali menceritakan Masjid Riyadh dalam syairnya yang berbunyi:

*Inilah riyadh, ini pula sungai-sungainya yang mengalir  
Yang memakmurkan mereguk segarn airnya  
Yang bermukim tercapai tujuannya  
Yang berkunjung terkabul keinginannya  
Masjid ini dibangun di atas tujuan yang shahih  
Maka terlihat tanda-tanda keberhasilannya*

Habib Ali juga mengatakan bahwa masjid Riyadh memiliki cahaya, rahasia, dan keberkahan Nabi Muhammad SAW.<sup>60</sup>

Habib Ali mengatakan bahwa di hari Senin tempat kediamannya mengadakan majelis yang sangat agung. Pada majelis ini banyak jamaah yang hadir. Pada majelis ini ada 6 kitab Hadis yang dibaca. Salah satunya adalah Sunan Ibnu Majah. Majelis ini sangat tenang meskipun dihadiri oleh begitu banyak orang bahkan ketika orang melewati majelis ini mengira bahwa tidak

---

59

<sup>60</sup> Husein Anis al-Habsy, Biografi Habil Ali Habsyi Muallif Simtud Durar (Surabaya: Pustaka Zawiyah, 2006), 54.

ada orang di tempat tersebut. majelis ini sangat sesak dengan manusia namun semua orang mendengarkan apa yang dibaca hingga akhirnya seakan-akan tidak ada orang di dalamnya. Para jamaah yang hadir tidak senang jika ada yang mengajak bicara. Sehingga tidak ada keraguan lagi bahwa di dalam majelis ini hadir ruh Rasulullah SAW.

Majelis Senin ini diadakan di masjid Riyadh dan Habib Ali sendiri yang membacakan Hadis. Namun ketika penglihatan Habib Ali mulai melemah, majelis diisi oleh saudara dan anaknya. Sebelum dibacakan pengajian kitab Hadis majelis diawali dengan lantutan ayat suci al-Qur'an. Habib Ali sangat pandai dalam memberikan tausiah hingga jamaah majelis meneteskan air mata.<sup>61</sup>

Habib Ali selama 30 tahun tinggal di daerah masjid yang bernama masjid Hambal. Masjid ini setiap hari dipenuhi dengan zikir dan bacaan al-Qur'an serta pengajian-pengajian. Disekitar majelis ini dihuni oleh pengusaha yang suka beribadah. Mereka senang berbuat baik, membaca Qur'an dan mengerjakan shalat di akhir malam. Habib Ali sangat senang memakmurkan mesjid. Ia mengatakan bahwa ketika Ahmad bin Muhdar mengirimkan surat kepadanya ia selalu menulis "Kepada Yang Terhormat: Habib Ali bin Muhammad al-Habsy asy-Syafi'i al-Hambali" yang maksudnya Habib Ali yang bermazhab Syafi'i dan aktif di masjid Hambal. Habib Ali aktif di masjid Hambal setelah ia pulang dari kota Mekkah sampai ia membangun Ribath.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Husein Anis al-Habsy,... 55

<sup>62</sup> Husein Anis al-Habsy,...56.



Pada masa akhir kehidupan Habib Ali, ia mengalami permasalahan pada penglihatannya. Sekitar dua tahun sebelum ia wafat ia mengalami kebutaan. Pada waktu zuhur tiba tanggal 20 Rabiul akhir hari Minggu, Habib Ali meninggal dunia. Jenazah Habib Ali dishalatkan di Masjid Riyadh diimami oleh anaknya sendiri yaitu Muhammad.<sup>63</sup>

Habib Ali sangat banyak memiliki guru. Ia sejak kecil dididik oleh ibu dan ayahnya. Habib ali pernah belajar kepada Habib Hasan bin Saleh al-Bahr dan Habib Abdullah bin Husein bin Thahir. Habib Ali juga berguru kepada ulama besar seperti habib Muhsin bin Ali as-Saggaf, Habib Abdurrahman bin Ali bin Umar bin Saggaf, Habib Abdul Qadir bin Hasan bin Umar bin Saggaf, Habib Muhammad bin Ali bin alwi as-Saggaf, habib Ahmad bin Muhammad al-Muhdar. Guru Habib Ali yang terakhir yang juga sekaligus sahabatnya yaitu Habib Idrus bin Umar al-Habsyi.<sup>64</sup>

Adapun Murid Habib Ali adalah anak-anaknya sendiri yaitu Abdullah, Muhammad, Ahmad, dan Alwi. Diantara murid Habib Ali lagi adalah adiknya sendiri yaitu Sayyid Syeikh bin Muhammad dan keponakannya yaitu Sayyid Ahmad bin Syeikh. Diantaranya lagi yaitu Sayyid Ja'far, Abdul Qadir bin Abdurrahman, Sayyid Muhammad bin Hadi, Sayyid Muhsin bin Abdullah, Sayyid Salim bin Shafi, Sayyid Ali bin Abdul Qadir, Sayyid Abdullah bin Alwi, Sayyid Muhammad bin Salim, Sayyid Alwi bin Abdurrahman, Sayyid Hasan bin Muhammad, Sayyid Ali bin Abdurrahman, dan banyak lagi yang lainnya.

---

<sup>63</sup> Husein Anis al-Habsy,...77

<sup>64</sup> Husein Anis al-Habsy,...79.

Semasa hidupnya Habib Ali didampingi oleh Sayyid Abdillah bin Ahmad bin Thaha bin Alwi as-Saggaf, Sayyid Alwi bin Ahmad bin Alwi bin Saggaf, Syeikh Ahmad bin Ali Makarim, Syeikh Ahmad bin Umar Hasan, Syeikh Muhammad bin Abdullah bin Zein bin Hadi bin Ahmad Basalamah, dan Syeikh Ubaid bin Awudh Ba Fali.<sup>65</sup>

### B. Kitab Simtud Durar

Nama lengkap kitab Simtuddura adalah *Simtuddurar fi Akhbar Maulid al-Basyar wa Ma Lahu min Akhlak wa Aushaf wa Syiar (Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama; Ahlak, Sifat dan Riwayat hidupnya)* namun karena ditulis oleh Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi maka orang sering menyebutnya Maulid Habsyi. Kitab ini berisi tentang kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW mulai sebelum lahir hingga wafatnya.<sup>66</sup>

Habib Ali bin Muhammad Al-Habsy mengarang kitab *Simtu Durar* pada usia 68 tahun.<sup>67</sup> Ia mendektikan paragraf awal tulisannya pada hari Kamis 1327 H/18 Maret 1909. Habib Ali memulai tulisannya dengan bacaan:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَوِيِّ سُلْطَانُهُ

Sampai dengan ucapan Habib Ali yaitu:

وَهُوَ مِنْ فَوْقِ عِلْمٍ مَا قَدْ رَأَيْتُهُ ﴿٥﴾ رَفْعَةً فِي شُؤْنِهِ وَكَمَالًا

<sup>65</sup> Husein Anis al-Habsy,...80

<sup>66</sup> Maryanto,dkk, “Perkembangan Musik Maulid Habsyi di Kalimantan Selatan (Tinjauan Sosiologi Seni),” *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*. 2016., n.d.

<sup>67</sup> Agus Permana, Jaringan Habib di Jawa Abad 20 (Jurnal Al-Tsaqafa, Volum 19, N0. 2 Juli-Desember 2022, 144.

Habib Ali kemudian memerintahkan agar tulisan itu dibacakan kepadanya dan. Setelah pendahuluan susunan karyanya dengan khutbah itu dibacakan, Habib Ali berkata *Insyaa Allah aku akan segera menyempurnakannya*. Habib Ali sudah sejak lama berkeinginan untuk menyusun kisah maulid sampai akhirnya anak Habib Ali yaitu Muhammad datang kepada Habib Ali dan membaca pulpen serta kertas dan berkata: *mulailah sekarang !*

Pada lain tempat Habib Ali mendektikan maulidnya mulai dari

فَسُبْحَانَ الَّذِي أُبْرَزَ مِنْ حَضْرَةِ الْأَمْتِنَانِ

Hingga pada kalimat

وَيُكْتَبُ بِهَا بِعِنَايَةِ اللَّهِ فِي حَزْبِهِ

Kemudian pada hari Selasa, Habib Ali memerintahkan agar maulid yang telah ia tulis dibaca. Habib Ali membukanya dengan surah al-Fatihah. Pada tanggal 9 Rabi'ul Awal, Habib Ali membaca maulid di rumahnya sendiri. Kemudian ia mengatakan: *Maulidku ini sangat menyentuh hati, karena baru saja selesai diciptakan.*

Pada tanggal 12 Rabiul Awal, Habib Ali menyempurnakan lagi dan membaca maulidnya kembali di rumah muridnya yaitu Sayyid Umar bin

Hamid as-Saggaf. Sejak hari itu Habib Ali membaca maulidnya sendiri sebab sebelumnya ia selalu membaca maulid ad-Diba'i.<sup>68</sup>

Maulid Simtud Durar kemudian mulai terkenal dan mulai menyebar di Seiwun dan di Hadramaut dan tempat-tempat lain yang jauh. Maulid ini juga sampai ke Haramain, Afrika, Yaman dan Indonesia. Pada satu riwayat maulid ini pertama kali di bacakan di rumah Habib Ali, kemudian di rumah muridnya Habib Umar bin Hamid. Kemudian para kerabat dan sahabat Habib Ali meminta agar maulid simtud Duror juga di bacakan di rumah mereka. Habib Ali kemudian berkata “Selama bulan ini setiap hari aku akan membacakan maulid Simtud Duror di rumah kalian secara bergantian”

Habib Ali berkata “dakwahku akan tersebar ke tengah-tengah masyarakat, akan mendekatkan mereka dengan Allah dan membuat mereka dicintai Rasulullah SAW. Jika seseorang menjadikan maulidku ini sebagai wirid atau hafalannya maka akan tampak *sir* rasulullah pada dirinya. Aku yang mengarangnya dan mendektikannya namun setiap kali maulidku ini dibacakan kepadaku dibukakan kepadaku pintu untuk berhubungan dengan Nabi Muhammad SAW. Pujianku melewati maulid dapat di terima oleh masyarakat. Hal ini karena kebesaran cintaku pada Nabi Muhammad SAW. bahkan dalam surat-suratku, ketika aku menyifatkan Nabi maka Allah membukakan susunan bahasa yang tidak

---

<sup>68</sup> Husein Anis al-Habsy,... 61

ada sebelumnya. Kejadian ini adalah ilham yang dianugerahkan Allah kepadaku.<sup>69</sup>

Kitab Simtuddurar terdiri dari 14 pasal yang mana pada tiap pasalnya menjelaskan tentang Nabi Muhammad Saw, tidak hanya memuat tentang riwayat Nabi Muhammad Saw saja akan tetapi juga memuat sifat-sifat yang dimiliki Nabi Muhammad Saw, perjuangan dalam menyiarkan Islam dan gambaran kepribadian agung seorang Nabi Muhammad Saw yang patut menjadi tauladan agung bagi umat manusia juga keistimewaan Nur Muhammad. Berikut penjelasan isi tiap pasal simth al-durar karya Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi yang tiap pasalnya dipisahkan dengan sighat sholawat (Allahumma Salli Wa Sallim Asrafa Solati Wa Taslim Ala Sayyidina Wa Nabiyyina Muhammadinirrafi'urrahim)

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ أَشْرَفَ الصَّلَاةِ وَالتَّسْلِيمِ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ نِ الرَّؤُوفِ الرَّحِيمِ

Berikut isi kitab maulid Simtuddurar:

Pertama berisi shalawat kepada Nabi Muhammad Saw

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ مَالِحَ فِي الْإِفْقِ نُورُ كَوْكَبٍ

kedua: juga berisikan shalawat kepada Nabi Muhammad

Saw lanjutan dari shalawat pertama

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ أَشْرَفَ بَدْرِ فِي الْكَوْنِ أَشْرَقَ

---

<sup>69</sup> Husein Anis al-Habsy, ... 62

1. Pasal pertama (muqaddimah) diawali dengan

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَوِيِّ سُلْطَانُهُ

Pada pasal ini memuat ucapan syukur kepada Allah Swt Yang Maha Agung dalam memberikan nikmat kepada seluruh ciptaan-Nya atas terciptanya Nabi Muhammad Saw.

2. Pasal kedua diawali dengan

تَجَلَّى الْحَقُّ فِي عَالَمٍ قُدْسِهِ الْوَاسِعُ

Sebagaimana pasal pertama dalam pasal ini juga memuat pujian serta tasbih kepada Allah Swt atas diciptakan-Nya Nabi Muhammad Saw.

3. Pasal ketiga diawali dengan

وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً يُعْرَبُ بِهَا اللِّسَانُ

Pada pasal ini bercerita tentang kesaksian atas Esa-Nya Allah Swt, Muhammad seorang Nabi yang diutus oleh Allah Swt, serta shalawat kepada Nabi Muhammad Saw dan doa keselamatan untuk para keluarga dan para sahabat.

4. Pasal keempat diawali dengan

أَمَّا بَعْدُ فَلَمَّا تَعَلَّقَتْ إِرَادَةُ اللَّهِ فِي الْعِلْمِ الْقَدِيمِ

Pada pasal ini sang muallif Habib Ali 159 bin Muhammad al-Habsyi menyampaikan keistimewaan Nur Muhammad, dijelaskan pada pasal ini bahwa terwujudnya segala hal yang ada pada dunia ini disebabkan terciptanya nur Muhammad. Hanya sulbi-sulbi dan Rahim-rahim yang paling istimewa yang ditetapkan sebagai tempatnya. Hingga sampai kepada Rahim sang ibunda Siti Aminah dan lahirlah menjadi pribadi yang agung Nabi Muhammad Saw

5. Pasal kelima diawali dengan

وَقَدْ آنَ لِلْقَلَمِ أَنْ يَخْطُ مَا حَرَّكَتَهُ فِيهِ الْأَنَامِلُ

Pada pasal ini memiliki sedikit kesamaan dengan pasal ke empat yang juga menceritakan tentang nur Muhammad, kemuliaan dan keutamaan nur Muhammad. Pada pasal ini disebutkan hadits-hadits yang menjelaskan awal penciptaan alam yang diawali dengan diciptakannya nur Muhammad dan 160 terpilihnya Nabi Muhammad Saw menjadi utusan Allah Swt yang paling akhir. Dalam penciptaanya nur Muhammad dititipkan pada sulbi-sulbi istimewa diantaranya Nabi Adam, Nuh dan Ibrahim hingga sampai pada pilihan dengan kehormatan yang tiada terhingga akhir sang ayahanda Abdullah bin Abdul Muthallib dan diteruskan kepada sang ibunda yaitu Siti Aminah.

6. Pasal keenam diawali dengan

وَمُنْذُ عَلِقَتْ بِهِ هَذِهِ الدُّرَّةُ الْمَكْنُونَةُ

Pada pasal ini juga masih membahas kemuliaan nur Muhammad bagaimana terlimpahkan banyak kebahagiaan sebelum kelahirannya dan setelah dilahirkannya di dunia.

7. Pasal ketujuh diawali dengan

فَحِينَ قَرُبَ أَوَانُ وَضَعُ هَذَا الْحَبِيبِ

Pada pasal ketujuh ini menceritakan seputar kisah-kisah menakjubkan ketika Nabi Muhammad SAW hendak dilahirkan

8. Pasal kedelapan diawali dengan

أَشْرَقَ الْكَوْنُ ابْتِهَاجًا ﴿٦٠﴾ بِوُجُودِ الْمُصْطَفَى أَحْمَدَ

yaitu Mahalul Qiyam yang berisikan pujian kepada Nabi Muhammad Saw.

9. Pasal kesembilan diawali dengan

وَحِينَ بَرَزَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَطْنِ أُمِّهِ بَرَزَ رَافِعًا طَرْفَهُ إِلَى السَّمَاءِ

Pada pasal ini dikisahkan ketika Nabi dilahirkan terjadi banyak keajaiban-keajaiban.

10. Pasal ke sepuluh diawali dengan:



ثُمَّ إِنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ مَا نَزَلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ الْبَلِيغِ

Pada pasal ini diceritakan sewaktu Nabi Muhammad Saw dalam pengasuhan Halimah asSa'diyah serta keajaiban-keajaiban yang juga mengikuti pada masa Nabi Muhammad dalam kepengasuhannya.

11. Pasal kesebelas diawali dengan

وَمِنَ الشَّرَفِ الَّذِي اخْتَصَّ اللَّهُ بِهِ أَشْرَفَ رَسُولٍ

Pada pasal ini menceritakan pertumbuhan Muhammad Saw dan kedatangan dua malaikat yang bertugas untuk membelah dadanya dan 162 mengeluarkan apa yang dikeluarkan dan menetapkan rahasia ilmu dan hikmah kedalam hatinya.

12. Pasal dua belas diawali dengan

ثُمَّ إِنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ مَا نَزَلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ الْبَلِيغِ

memuat ajakan dakwah Nabi Muhammad Saw dan mu'jizat-mu'jizat yang dimilikinya.

13. Pasal tiga belas diawali dengan

وَمِنَ الشَّرَفِ الَّذِي اخْتَصَّ اللَّهُ بِهِ أَشْرَفَ رَسُولٍ

memuat perjalanan isra' mi'raj Nabi Muhammad serta keajaiban dan kemuliaan sehingga mencapai maqam tertinggi di antara makhluk Allah Swt.

14. Pasal empat belas diawali dengan

وَحَيْثُ تَشَرَّفَتْ الْأَسْمَاعُ بِأَخْبَارِ هَذَا الْحَبِيبِ الْمَحْبُوبِ

memuat akhlak serta pribadi agung Nabi Muhammad Saw.

15. Pasal lima belas diawali dengan

وَلَقَدْ أَنْصَفَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَحَاسِنِ الْأَخْلَاقِ

sebagaimana pasal empat belas memuat kemuliaan akhlak Nabi Muhammad Saw. 163 r) Pasal enam belas merupakan pasal akhir dari simth al-durar memuat do'a, shalawat dan tawasul.

Kitab Simtuddurar memiliki banyak sekali keutamaan, diantaranya adalah bahwa apabila maulid Simtuddurar dibaca dengan seksama dan dengan memahami makna yang terkandung di dalamnya maka si pembaca serta orang-orang yang ikut serta mendengarkannya seolah-olah akan ada pada masa Rasulullah dan seakan menyaksikan langsung seperti apa dan bagaimana sikap Rasulullah ketika mendapatkan ujian, akhlaknya yang mulia serta kerendahan hatinya.

Keutamaan kitab Simtuddurar yang lain yaitu terlihat pada perkataan pengarangnya sendiri yakni sebagai berikut:

مَوْلِدِي هَذَا أَشَوْفُ أَنَّهُ لَوْ دَاوَمَ الْوَاحِدُ عَلَى قِرَائَتِهِ وَحِفْظِهِ وَجَعَلَهُ مِنْ أَوْرَادِهِ

أَنَّهُ يَظْهَرُ لَهُ شَيْءٌ مِنْ سِرِّهِ ﷺ

*Artinya, “Maulidku ini (Simthud Durar) sangat bermanfaat. Bahwa sesungguhnya, barang siapa yang tekun membacanya, menghafalnya, dan menjadikannya sebagai wirid, maka sungguh akan ditampakkan kepadanya rahasia (sir) Rasulullah SAW.*

Keutamaan lain lagi adalah bahwa dengan membaca kitab Simtuddurar maka akan terbuka pemahaman (*futuh*). Keutamaan ini pernah terjadi pada salah seorang Habib yakni Habib Umar bin Idrus. Pada satu ketika Habib Umar bermimpi. Dalam mimpinya ia seakan ia menceritakan kekurangan muridnya dalam memahami kitab, kemudian ada seseorang yang memberitahunya bahwa salah satu cara agar terbuka ilmu itu ada pada Simtuddurar. Sebab itulah ketika ia terbagun dari mimpinya ia berkata:

مَنْ أَرَادَ الْفَتْحَ فَلْيَحْفَظْ الْمَوْلِدَ أَوْ يَكْتُبْهُ

*Artinya, “Barang siapa yang hendak diberikan futuh, maka hafalkanlah maulid (Simthud Durar), atau menuliskannya.*

Maulid Simtuddurar bukan hanya sekedar kisah teladan Rasulullah SAW, namun ia memiliki keutamaan, manfaat, dan berkah. Maulid

Simtuddurar sebaiknya dibaca dan dipahami sehingga menambah rasa cinta kepada Rasulullah SAW.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup><https://tedisobandi.blogspot.com/2022/10/kitab-maulid-simtudduror-makna.html>, diakses pada tanggal 18 November 2022.